

BAB II

LOKASI DAN SEJARAH PONDOK PESANTREN

AL – HIKMAH 2 BENDA

A. Gambaran Umum Desa Benda

1. Struktur Pemerintahan Desa Benda

Desa Benda merupakan salah satu desa dari Kecamatan Sirampog, Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Brebes terbagi menjadi 16 kecamatan. Kecamatan Sirampog merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kota Bumiayu. Kecamatan Sirampog terletak pada ketinggian 875 mdpl dengan luas wilayah 6703 ha dan terbagi menjadi 13 desa. Benda merupakan salah satu desa di Kecamatan Sirampog yang terletak kurang lebih sembilan kilometer dari Ibukota Kecamatan Sirampog. Wilayah ini merupakan dataran rendah dengan ketinggian 310 mdpl. Di desa inilah Pondok Pesantren Al-Hikmah berdiri sejak tahun 1911 (Sumber arsip Desa Benda September 2015).

Desa Benda merupakan desa yang berbatasan dengan Kecamatan Bumiayu di sebelah selatan. Sebelah Barat dan Sebelah Utara dibatasi oleh Kecamatan Tonjong, sedangkan di sebelah timur berbatasan dengan desa yang masih termasuk dalam wilayah Kecamatan Sirampog, yaitu Desa Kaliloka. Desa Benda masih berada pada dataran rendah bila dibandingkan dengan desa lain di Kecamatan Sirampog. Desa Benda terbagi menjadi delapan dukuh yaitu Benda I, Benda II, Karang Tengah, Karang Mulya, Kratagan, Bulakwungu, Jetak, dan Kalisalak. Setiap dukuh dikepalai oleh seorang kepala dukuh atau *bahu*. Antara satu dukuh dengan dukuh lain dihubungkan dengan jalan-jalan desa, yang luasnya

tidak lebih dari tiga meter. Rumah-rumah warga bersifat berkelompok dan sebagian besar berjajar menghadap jalan desa (Sumber arsip Desa Benda September 2015).

Secara geografis Kecamatan Sirampog merupakan daerah perbukitan yang sangat kompleks yaitu terdiri dari struktur lipatan, patahan, dan bukit-bukit terjal. Daerah ini berada di kaki Gunung Slamet dengan bukit-bukit membujur dari arah barat ke timur berupa punggung-punggung bukit dan lembah. Perbukitan tersebut dapat dilalui dengan jalan aspal menanjak dan terletak ditengah-tengah lahan pertanian, perkebunan, hutan. Jalan raya yang menghubungkan Desa Benda dengan kantor Kecamatan Sirampog juga malalui perbukitan yang cukup terjal. Tidak jarang jalan raya yang berada di perbukitan tersebut mengalami kerusakan karena tanah longsor atau tanah yang bergerak (Sumber arsip Desa Benda September 2015).

Curah hujan yang tinggi di Kecamatan Sirampog juga mengakibatkan terjadinya erosi. Desa-desa yang terletak di perbukitan lebih sering mengalami tanah longsor. Tanah yang terkena erosi tersebut biasanya terbawa aliran sungai yang mengakibatkan sungai-sungai di desa yang terletak di bawahnya menjadi penuh lumpur, hal ini sering dialami oleh Desa Benda pada musim hujan. Keadaan jalan yang ada di Desa Benda pada tahun 1970-an masih berupa jalan tanah, hanya sebagian kecil saja yang berupa jalan batu. Jalan-jalan yang beraspal mulai ada pada tahun 1977, itu pun hanya jalan yang dipergunakan sebagai sarana angkutan yang menghubungkan antara Kecamatan Sirampog dengan Kecamatan Bumiayu. Akan tetepi jalan-jalan yang ada di Desa Benda sekarang sudah banyak

jalan beraspal, bahkan jalan-jalan yang menghubungkan dukuh satu dengan dukuh lainnya juga menggunakan jalan beraspal. Jalan-jalan kecil yang berada di dalam dukuh sudah banyak yang menggunakan paving/batako (Arsip Desa Benda September 2015).

Struktur pemerintahan didalam sebuah lembaga atau pemerintahan Desa sangat penting guna menaikkan mutu atau kinerja sebuah lembaga, serta merupakan satu kesatuan yang sangat berpengaruh satu sama lain. Peran kepala desa sangat Vital dalam pelaksanaan roda pemerintahan di suatu desa apakah bisa berjalan dengan baik atau tidak dengan patokan masyarakat di daerah tersebut bisa maju. Peran kepala desa diawasi oleh BPD (Badan Pemasarakatan Desa). Struktur kepemimpinan desa Benda di tahun 2000 memiliki struktur yang berbeda dengan tahun 2015, yakni pada periode 2000 sampai tahun 2012 kepala desa menjabat dua periode beliau adalah H. Saifudin pada periode ini pemerintahan di desa Benda hanya di jalankan oleh lima pengurus saja. Akan tetapi pada tahun 2012 roda pemerintahan sudah berganti ditangan kepala desa yang baru yaitu H. Nahib S, S.pd. I dan berganti pula struktur pemerintahan di desa Benda yakni adanya penambahan jabatan guna memaksimalkan kinerja pmerintahan desa Benda. Berikut tabel pemerintahan desa Benda dari tahun 2000 – 2015.

Tabel I
Struktur pemerintahan Desa Benda
pada periode 2000 - 2012

Masa jabatan 2000 – 2012		
No	Nama pengurus	Jabatan
1	H. Saifudin	Kepala desa
2	Taryono	Sekretaris
3	Nasuha	Kaur
4	Solihin	Pembantu kaur
5	Muntoha	Kadus

(Sumber: Arsip Kelurahan desa Benda tahun 2000-2012)

Tabel II
Struktur pemerintahan Desa Benda
pada bulan september 2015

Masa jabatan 2012 – sekarang		
No	Nama pengurus	Jabatan
1	H. Nahib S, S.pd. I	Kepala desa
2	Toifuddin	Sekretaris desa
3	Mustafidz	Kaur pemerintahan
4	Suripno	Kaur pembangunan
5	Somaun	Kaur kesra
6	Khalimi	Kaur keuangan
7	Muarif	Kaur umum
8	M. Nofal. SH	Pembantu kaur
9	Ratib	Pembantu kaur
10	Maslahudin	Pembantu kaur
11	Kamari	Pembantu kaur
12	Muhammad	Pembantu kaur
13	Sukandar	Kadus I

14	Drs. Nuraziz	Kadus II
15	Tobiqin	Kadus III
16	Taba kalim	Kadus IV

(Sumber: Arsip Kelurahan desa Benda september 2015)

2. Letak Geografis dan Batas Wilayah Desa Benda

Jika dilihat dari segi Geografis jarak Desa benda dari pusat pemerintahan kecamatan sekitar berjarak 4 Km, jarak dari pusat kota sekitar 3 Km. Dan jarak dari ibukota provinsi 172 Km, Jarak Kabupaten 50 Km, secara jarak lumayan jauh dengan pusat keramaian namun ini bukan menjadi penghalang Pondok Pesantren Al – Hikmah 2 Benda untuk melebarkan sayapnya dalam dunia pendidikan di Indonesia. wilayah Desa Benda secara administratif dibatasi oleh:

- a. Sebelah utara : Desa Kaliloka Kecamatan Sirampog, Desa Linggapura Kecamatan Tonjong
- b. Sebelah selatan : Desa Adisana Kecamatan Bumiayu, Desa Penggarutan Kecamatan Bumiayu
- c. Sebelah barat : Desa kalijurang Kecamatan Tonjong
- d. Sebelah timur : Desa Plompong Kecamatan Sirampog, Desa Adisana Kecamatan Bumiayu

Perkembangan zaman dari tahun ketahun mengalami banyak sekali perubahan dan ini sangat mempengaruhi Luas tanah yang ada di Desa Benda, Terutama dengan jumlah penduduk yang makin bertambah tiap tahunnya membuat

lahan – lahan yang kosong seperti beralih fungsi menjadi tempat tinggal masyarakat sekitar (Arsip Desa Benda September 2015).

Pada tahun 2000 luas wilayah desa Benda 30,755 Ha/m² sebagian besar adalah persawahan 454, 001 Ha/m², perkantoran 40 Ha/m², luas area pemakaman 24 Ha/m², dan prasarana lainnya yaitu 15, 891 Ha/m².

Pada tahun 2015 area lahan persawahan makin berkurang seiring perputaran zaman yang menggerus area persawahan menjadi daerah pemukiman baru bagi masyarakat Benda. luas wilayah Desa Benda adalah 40,746 Ha/m² ini merupakan daerah pemukiman yang ada di Desa Benda , dan sebagian besar daerah Benda adalah pertanian yaitu 235,004 Ha/m² sebagian besar adalah daerah persawahan, Luas area pemakaman 2,8 Ha/m², perkantoran 0,025 Ha/m², Luas prasarana lainnya adalah 20,85 Ha/m², luas pekarangan 66 Ha/m², jika ditotal semua luasnya adalah 365,425 Ha/m², selengkapnya adalah yang tertulis pada tabel tersebut yang ada dibawah ini:

Tabel III
Kualifikasi tanah dan penggunaan Desa Benda Tahun 2000

No	Tahun 2000	
	Tanah	Luas (Ha/m ²)
1	Pemukiman	30, 755
2	Persawahan	454, 001
3	Pemukaman	24
4	Perkantoran	20
5	Prasarana lainnya	15, 891
6	Pekarangan	
Jumlah	544,647	

(Sumber: Arsip Kelurahan desa Benda tahun 2000)

Tabel IV
Kualifikasi tanah dan penggunaan Desa Benda pada bulan
September 2015

No	Tahun 2015	
	Tanah	Luas (Ha/m ²)
1	Pemukiman	40,746
2	Persawahan	235,004
3	Pemakaman	28
4	Perkantoran	25
5	Prasarana lainnya	20,85
6	Pekarangan	66
Jumlah	365,425	

(Arsip Desa Benda September 2015).

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tanah yang ada didaerah Benda sebagian besar masih digunakan sebagai area perkebunan yaitu persawahan dengan luas wialayahnya mencapai 235,004 Ha/m², dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Desa Benda sebagai petani atau buruh tani (Arsip Desa Benda September 2015).

3. Keadaan Sosial Desa Benda

Keberhasilan suatu wilayah dapat ditentukan oleh jumlah penduduk yang ada di tiap tahunnya, jika pertumbuhan penduduk dengan luas wilayah seimbang maka akan dapat terwujudnya daerah yang maju dari segi pembangunan dan perekonomian. Namun jika kebalikanya maka daerah tersebut akan timbul banyak permasalahan sosial, dan ekonomi. Dari segi pengangguran bertambah, dan pendapatan di desa akan berkurang. Pertumbuhan penduduk di Desa Benda dari tahun 2000 sampai tahun 2015 makin bertambah seiring bertambahnya jumlah

penduduk dan orang pendatang di tiap tahunnya ini membuat angka pertumbuhan penduduk sangat kuat dan cepat, pada tahun 2015 saja diperoleh data jumlah penduduk 11.106 jiwa. Dengan keterangan jumlah penduduk laki – laki 5.673 dan jumlah penduduk perempuan 5.433 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut ini (Arsip Desa Benda September 2015):

Tabel V
Jumlah penduduk Laki – laki dan Perempuan
desa Benda tahun 2000

No	Jenis kelamin	Jumlah	presentase
1	Laki-laki	4270 jiwa	47%
2	Perempuan	4746 jiwa	53%
Jumlah		9016 jiwa	100%

(Sumber: Arsip Kelurahan desa Benda tahun 2000)

Tabel VI
Jumlah penduduk Laki – laki dan Perempuan
desa Benda pada bulan September 2015

No	Jenis kelamin	Jumlah	presentase
1	Laki-laki	5.673 jiwa	48%
2	Perempuan	5.433 jiwa	52%
Jumlah		11.106 jiwa	100%

(Arsip Desa Benda September 2015)

Tabel VII
Jumlah penduduk Desa Benda dalam kelompok umur
tahun 2000

Umur	Laki – laki	Perempuan
Penduduk usia 0 – 6 tahun	400 orang	464 orang
Penduduk masih sekolah usia 7 – 18 tahun	7.66 orang	7.77 orang
Penduduk usia 18 – 56 tahun yang belum dan tidak bekerja	296 orang	274 orang

Penduduk usia 18 – 56 yang bekerja	773 orang	9.11 orang
Penduduk usia 18 – 56 tahun	8.69 orang	9.85 orang
Penduduk usia 56 tahun keatas	9.57 orang	9.38 orang
Angakatan kerja	8.69 orang	8.45 orang
Jumlah	4.930 orang	5.194 orang
Jumlah total	10.124 orang	

(Sumber: Arsip Kelurahan desa Benda tahun 2000)

Tabel VIII
Jumlah penduduk Desa Benda dalam kelompok umur
Pada bulan September 2015

Umur	Laki – laki	Perempuan
Penduduk usia 0 – 6 tahun	700 orang	763 orang
Penduduk masih sekolah usia 7 – 18 tahun	1.066 orang	1.163 orang
Penduduk usia 18 – 56 tahun yang belum dan tidak bekerja	496 orang	474 orang
Penduduk usia 18 – 56 yang bekerja	973 orang	1.011 orang
Penduduk usia 18 – 56 tahun	1.469 orang	1.485 orang
Penduduk usia 56 tahun keatas	1.057 orang	1.088 orang
Angakatan kerja	1.469 orang	1.485 orang
Jumlah	7.230 orang	7.469
Jumlah total	14.699 orang	

(Sumber: Arsip Kelurahan desa Benda september 2015)

Roda perekonomian di Desa Benda sangat beragam, masyarakat memiliki banyak pekerjaan tetap guna menunjang kehidupan mereka. Dari banyaknya pekerjaan yang ada di Desa Benda terdapat pekerjaan yang sangat diminati oleh masyarakat yaitu buruh tani dengan jumlah tenaga kerja 1188 orang, karyawan (PNS, ABRI, guru, swasta) yaitu 1057 ,wiraswasta 567, pedagang 678, petani 478

dan pensiunan berjumlah 444 orang. Untuk lebih lengkapnya lihat tabel dibawah ini (Arsip Desa Benda September 2015):

Tabel IX
Jumlah mata pencaharian Desa Benda
tahun 2000

No	Mata pencaharian	Jumlah tenaga kerja
1.	Karyawan (PNS, ABRI, guru, swasta)	857 orang
2.	Wiraswasta	467 orang
3.	Pedagang	478 orang
4.	Buruh tani	988 orang
5.	Petani	378 orang
6.	Pensiunan	244 orang
Jumlah		3.412 orang

(Sumber: arsip Kelurahan desa Benda tahun 2000)

Tabel X
Jumlah mata pencaharian Desa Benda
Pada bulan September 2015

No	Mata pencaharian	Jumlah tenaga kerja
1.	Karyawan (PNS, ABRI, guru, swasta)	1057 orang
2.	Wiraswasta	567 orang
3.	Pedagang	678 orang
4.	Buruh tani	1188 orang
5.	Petani	478 orang
6.	Pensiunan	444 orang
Jumlah		4.412 orang

(Sumber: Arsip Kelurahan desa Benda september 2015)

Dari data diatas mayoritas pekerjaan masyarakat Desa Benda adalah sebagai buruh tani, faktor ini didukung dengan banyaknya lahan pertanian atau

persawahan yang tersedia cukup luas di desa Benda, disamping itu juga masyarakat di Desa Benda juga sudah banyak yang memiliki pekerjaan sebagai karyawan ini membuktikan tingkat sumber daya manusia di Desa benda sudah mulai maju. Dengan begitu banyaknya masyarakat Benda yang berprofesi sebagai buruh tani, Ini menjadi pekerjaan rumah yang cukup besar bagi pemerintah Desa agar dapat membuka lapangan pekerjaan yang baru bagi masyarakat agar banyak pilihan (Arsip Desa Benda September 2015).

Pada tahun 2015 daerah ini telah mampu memanen lahan pertanian seluas 425 ha, dan menghasilkan sebanyak 18.785 kuintal padi. Lahan pertanian tersebut sebagian besar dipanen dari sawah-sawah di Desa Benda yang merupakan penghasil utama padi. Desa Benda merupakan desa yang telah menghasilkan produk padi unggulan yang dipasarkan ke berbagai wilayah yang dikenal dengan nama Beras Rajalele dari Bumiayu atau Beras Bumiayu. Nama Sirampog sebagai penghasil utama padi justru kurang terkenal karena pedagang dari daerah ini pada masa dahulu belum mampu memasarkan ke luar daerah maka para pedagang dari Desa Benda ini hanya menjualnya ke pasar-pasar Bumiayu, dan selanjutnya oleh para pedagang dari Bumiayu ini dipasarkan ke berbagai wilayah(Arsip Desa Benda September 2015).

Tanaman perkebunan yang dihasilkan sebagian besar merupakan tanaman pendukung pada usaha industri yang ada di desa ini, yaitu kelapa, jagung, ketela pohon, kacang tanah, dan buah-buahan. Tanaman perkebunan seperti kelapa, jambu mete, pisang, tomat, dan cabe lebih banyak ditanam oleh perkebunan swasta dari pada oleh para petani di Desa Benda. Hasil perkebunan ini dipasarkan

ke berbagai daerah di luar Desa Benda, selain itu dipasarkan di wilayah Kecamatan Sirampog (Arsip Desa Benda September 2015)

Tabel XI
Jumlah pemeluk agama Desa Benda
Pada tahun 2000

No	Agama	Jumlah
1.	Islam	945
2.	Kristen	0
3.	Katholik	0
4.	Hindhu	0
5.	Budha	0
6.	Khonghucu	0
7.	Kepercayaan kepada tuhan yang maha esa	0
8.	Aliran kepercayaan lainnya	0
Jumlah		945

(Sumber: arsip Kelurahan desa Benda tahun 2000)

Tabel XII
Jumlah pemeluk agama Desa Benda
Pada bulan September 2015

No	Agama	Jumlah
1.	Islam	10.145
2.	Kristen	0
3.	Katholik	0
4.	Hindhu	0
5.	Budha	0
6.	Khonghucu	0
7.	Kepercayaan kepada tuhan yang maha esa	0
8.	Aliran kepercayaan lainnya	0
Jumlah		10.145

(Sumber: arsip Kelurahan desa Benda september 2015)

Berdasarkan tabel yang ada diatas dapat disimpulkan bahwa pemeluk agama Islam di Desa Benda hampir semuanya memeluk agama Islam, ini tak lepas dari peran Pondok Pesantren Al – hikmah 2 Benda sebagai pusat penyebaran agama Islam pada masa Walisongo. Eksistensi Pondok Pesantren Al – hikmah 2 Benda memiliki pengaruh yang sangat besar bagi masyarakat sekitar dengan banyaknya tempat peribadatan yang menunjang masyarakat dalam mendekati diri kepada sang pencipta.

Peran ulama tercermin dalam tingkatan tugas yang dibebankan kepadanya sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimilikinya dan hubungannya dengan pesantren. Hampir semua ulama dalam semua tingkatan selalu menjalin hubungan dengan pesantren yang ada, baik secara fisik maupun moril. Makin besar hubungan antara seorang ulama dengan pesantren, makin besar pula status sosialnya dalam masyarakat. Begitu pula dalam hal belajar agama, masyarakat di Desa Benda selalu berada di bawah bimbingan seorang ulama sesuai dengan lingkup tugasnya masing-masing, melalui institusi yang berkembang pada waktu itu baik di masjid, mushala, dan pondok pesantren, Desa Benda juga memiliki banyak tempat peribadatan yang baik dan dapat dilihat di tabel sebagai berikut:

Tabel XIII
Jumlah Tempat Ibadah Desa Benda
tahun 2000

No	Prasarana	Jumlah
1.	Masjid	3
2.	Mushola	20
3.	Pesantren	2
Jumlah		25

(Sumber: Arsip Kelurahan desa Benda tahun 2000)

Tabel XIV
Jumlah Tempat Ibadah Desa Benda
Bulan september 2015

No	Prasarana	Jumlah
1.	Masjid	5
2.	Mushola	34
3.	Pesantren	4
jumlah		43

(Sumber: Arsip Kelurahan desa bulan september 2015)

Tabel XV
Jumlah kependudukan dilihat dari tingkat pendidikan
Pada tahun 2000

No	Pendidikan	Jumlah
1.	TK	1332 orang
2.	SD	1799 orang
3.	SMP	1248 orang
4.	SMA	1167 orang
5.	Akademi D1 – D3	221 orang
6.	Sarjana	131 orang
7.	Pascasarjana	35 orang
8.	Tidak tamat	1756 orang
	Jumlah	7.689 orang

(Sumber Arsip desa Benda tahun 2000)

Tabel XVI
Jumlah kependudukan dilihat dari tingkat pendidikan
Pada bulan september 2015

No	Pendidikan	Jumlah
1.	PAUD	2341 orang
2.	TK	2132 orang

3.	SD	1899 orang
4.	SMP	1448 orang
5.	SMA	1567 orang
6.	Akademi D1 – D3	321 orang
7.	Sarjana	231 orang
8.	Pascasarjana	45 orang
9.	Tidak tamat	9756 orang
Jumlah		19.740

Sumber: arsip Kelurahan desa Benda September 2015

Pendidikan sebagai kunci dalam menentukan seseorang berhasil dalam mencapai cita – cita atau keinginannya memiliki ruang yang sangat besar bagi manusia begitu pula bagi masyarakat di Desa Benda. Dengan banyaknya institusi – institusi pendidikan yang ada di daerah sekitar Desa Benda membuat masyarakat makin peduli demi menyekolahkan anaknya di tiap jenjangnya (Arsip Desa Benda September 2015).

.Pendidikan merupakan produk suatu masyarakat, dalam beberapa hal merupakan faktor yang dapat menimbulkan perubahan masyarakat. Arti pendidikan adalah peningkatan budaya sebagai upaya kualitas manusia yang membentuk golongan orang-orang terpelajar. Tujuan pendidikan tersebut adalah agar mereka mampu menerapkan dan menjalankan tugas khusus sebagai tenaga kerja terlatih untuk menyelesaikan pekerjaan dalam rangkaian produksi. Dalam hal ini untuk kepentingan dunia kerja yang memerlukan tenaga-tenaga terampil, ulet, dan menguasai bidang kerjanya masing-masing. Mengingat pentingnya arti pendidikan bagi masyarakat, baik pemerintah maupun swasta berusaha untuk meningkatkan kesempatan belajar dengan jalan membangun sekolah-sekolah

sebagai sarana pendidikan, Prasarana yang ada di Desa Benda juga banyak memiliki prasarana yang bisa dilihat pada tabel dibawah ini (Arsip Kecamatan Sirampog September 2015).

Tabel XVII
Jumlah lembaga pendidikan di Desa Benda
tahun 2000

No	Pendidikan	Jumlah
1	TK	1
2	SD	3
3	SMP	2
4	SMA	1
Jumlah		7

(Sumber: arsip Kelurahan desa Benda tahun 2000)

Tabel XVIII
Jumlah lembaga pendidikan di Desa Benda
Pada bulan september 2015

No	Pendidikan	Jumlah
1.	PAUD	4
2.	TK	2
3.	SD	3
4.	SMP	2
5.	SMA	1
6.	PERGURUAN TINGGI	3
Jumlah		15

(Sumber arsip desa Benda bulan september 2015)

B. Berdirinya Pondok Pesantren Al – Hikmah 2 Benda

1. Letak Pondok Pesantren Al – Hikmah 2 Benda

Dalam kehidupan suatu bangsa, pendidikan merupakan bagian yang penting dari upaya-upaya peningkatan kualitas kehidupan bangsa dalam mengembangkan kebudayaan. Pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari. Pendidikan pesantren pada awalnya merupakan jalur pendidikan luar sekolah. Pada hakikatnya pendidikan Islam merupakan perwujudan dari kesadaran dakwah Islamiah, yakni menyebarkan dan mengembangkan ajaran Islam sekaligus mencetak kader-kader ulama dan dai. Misi ini diterapkan pada pondok pesantren yang ikut berperan serta melaksanakan pendidikan nasional. Sejalan dengan dinamika pembangunan pada sektor non-pendidikan, pesantren di seluruh Indonesia mengalami proses dinamikanya dengan menyelenggarakan pendidikan sekolah (Arsip Pondok Pesantren Al – Hikmah 2 Benda).

Pondok pesantren Al – hikmah 2 Benda Kecamatan Sirampog, Kabupaten Brebes, terletak di kelurahan Desa Benda, antara jalur Tegal Purwokerto, tepatnya 7 km dari Bumiayu. Berada di ketinggian kurang lebih 200 m dari permukaan air laut. Menempati area tanah Pesantren ini menempati areal seluas enam hektar. Tidak kurang sekitar 5000 santri mondok di pesantren ini. Pada areal tanah seluas itu berdiri sebuah masjid berukuran 30 m x 30 m . GOR (Gelora Olahraga) 30 m x 30 m, asrama santri putra 99 kamar, asrama santri putri 125 kamar. Asrama santri khusus Takhfidzul Qur'an sebanyak 30 kamar. Para santri

yang menginap di pesantren ini tidur secara massal 10 hingga 20 orang, Selain itu disediakan pula kamar khusus untuk santri lainya. Terutama untuk mereka yang menderita suatu penyakit (Arsip Pondok Pesantren Al – Hikmah 2 Benda).

Dengan luas tanah tersebut makin membuat ponpes Al – hikmah 2 Benda memiliki ruang yang cukup dalam menunjang pembelajaran para santri. Pondok pesantren Al – hikmah 2 Benda berada dipinggir jalan raya sehingga akses kedalam Pondok sangat mudah, juga letaknya yang dekat dengan rumah penduduk sekitar makin memudahkan pondok untuk bisa berkembang dan dapat bisa membantu roda perekonomian masyarakat (Arsip Pondok Pesantren Al – Hikmah 2 Benda).

2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al – Hikmah 2 Benda

Pondok Pesantren Al-Hikmah mengembangkan program-programnya dengan terorganisasi, sistematis, dan terpadu antara sumber potensi dengan target yang akan dicapai. Untuk dapat mengetahui sejarah dari perkembangan Pondok Pesantren Al-Hikmah, dapat kita lihat pada pembagian periode awal perintisan sampai periode pengembangannya berikut paparan dari K.H. Sholahuddin Masruri selaku pengasuh pondok pesantren Al-Hikmah 2 Benda yang terbagi menjadi 3 periode:

a. Periode perintisan

Tahun 1911 merupakan tahun berdirinya Pondok Pesantren Al-Hikmah Benda, Sirampog, Brebes. Bermula dari sepinya Desa Benda dan sekitarnya dari pendidikan agama khususnya, KH. Kholil Bin Mahalli mulai merintis pendidikan agama. Meskipun metode yang digunakanya

masih sangat sederhana, yaitu sistem *door to door* atau dari pintu ke pintu. Saat itu K.H. Khalil Mahali baru kembali setelah menuntut ilmu dari beberapa pesantren di Jawa. Kondisi masyarakat Desa Benda masih rendah dalam hal kualitas pengetahuan dan pengamalan agama Islam. Ia menerapkan metode Qur'ani dengan mengunjungi rumah-rumah penduduk untuk memberikan pelajaran dan bimbingan tentang hidup dan kehidupan menurut ajaran Islam. Di samping mengajar di rumah sendiri, K.H. Khalil juga mengunjungi surau-surau yang ada untuk berdakwah dan memberikan pelajaran. Pada tahun 1922 keponakan K.H. Khalil yang baru pulang dari menuntut ilmu di Mekkah yaitu K.H. Suhaemi Abdul Ghani. K.H. Khalil dibantu K.H. Suhaemi secara bersama-sama menangani Desa Benda dan sekitarnya. Mereka berdua berupaya merubah keadaan masyarakat desa Benda dari keterbelakangan menjadi setingkat lebih maju baik dalam bidang ekonomi, pendidikan, kebudayaan terutama kebudayaan agama. Pada periode ini K.H. Suhaemi mulai membangun asrama santri sebanyak sembilan ruang kamar. Hal tersebut disebabkan oleh karena santri yang berasal dari luar daerah Benda jumlahnya semakin meningkat, dan untuk menampung mereka didirikanlah pondok atau asrama. Dari sinilah kemudian dikenal "Pondok Pesantren Al-Hikmah". Menurut KH. Said Aqil Siradj, kebanyakan pondok pesantren lebih dikenal berdasarkan tempat berdirinya pondok pesantren tersebut bukan dari nama pondok pesantrennya. Begitu juga dengan Pondok Pesantren Al-Hikmah yang lebih dikenal dengan sebutan

“Pondok Pesantren Benda” sesuai dengan nama desa tempat berdirinya pondok pesantren tersebut.

b. Periode pertumbuhan

Periode ini merupakan masa-masa pertumbuhan setelah periode yang pertama. Sebagai tindak lanjut pengembangan Pondok Pesantren Al-Hikmah setelah sembilan belas tahun sejak pertama kali dirintis, pada tahun 1930 mulai dirintislah sistem pendidikan secara klasikal yaitu dengan mendirikan Madrasah Ibtidaiyah dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Tamrinusshibyan. Tidak sia-sia pembinaan yang dilakukan selama bertahun-tahun oleh keduanya, hal ini terbukti pada tahun 1932 dari sejumlah santri yang menghafal Al-Quran sudah ada lulusan santri yang *khatam bi al-ghoib*. Seiring dengan perkembangan tersebut, maka kegiatan pesantren ini menjadi lebih kompleks dan semarak. Kegiatan yang ada di pondok pesantren tidak hanya sebatas menghafal Al-Quran tetapi sudah dibarengi dengan pendalaman dan pengajian kitab kuning oleh tenaga-tenaga muda alumni dari berbagai pesantren. Penyelenggaraan pendidikan Al-Hikmah hingga tahun 1947, dapat dikatakan berkembang pesat. Bahkan selama periode itu, pihak pesantren ini juga sempat mengembangkan program secara lebih ragam, yaitu bidang *Qiroatul Kutub*, *Qiroatul Quran: binnadhar*, *Bil ghaib*, *Bittaghoni* (membaca Al-Quran dengan dilagukan), sistem madrasah (klasikal), majlis taklim untuk umum, dan dakwah keliling ke beberapa daerah. Sampai pada masa revolusi kemerdekaan, para santri dan

masyarakat basis sosial Pondok Pesantren Al-Hikmah di bawah pimpinan kiai pengasuh pesantren ikut terlibat mempertahankan kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang diproklamasikan pada tahun 1945. Keterlibatan santri dan kiai beserta segenap masyarakat Desa Benda dan sekitarnya dalam mengusir penjajah Belanda pada akhirnya mengganggu jalannya aktivitas pendidikan Pondok Pesantren Al-Hikmah. Dengan adanya peristiwa itu maka pendidikan di Pondok Pesantren Al-Hikmah pun ikut terhenti. Hal tersebut disebabkan karena beberapa kiai dan ustadz yang ditangkap oleh Belanda dan beberapa diantaranya terbunuh. Orang yang terbunuh tersebut antara lain adalah K.H. Ghozali, H. Miftah, K.H. Mashudi, dan beberapa santri lainnya. Setelah kondisi politik dan keamanan kembali normal, K.H. Khalil dan K.H. Suhaemi membangun kembali pondok pesantren yang telah dibakar oleh Belanda dengan bantuan masyarakat dan para santrinya. Para santri mulai kembali ke pondok pada tahun 1952.

c. Periode pengembangan

K.H. Khalil Mahali meninggal pada tahun 1955, dan beberapa tahun kemudian disusul oleh K.H. Suhaemi. Kepemimpinan pondok pesantren diteruskan oleh K.H. Masruri Abdul Mughni yang merupakan cucu dari K.H. Khalil Mahali dan dibantu oleh K.H. Shodiq Suhaemi anak dari K.H. Suhaemi. Di bawah kepemimpinan dua kiai muda ini Pondok Pesantren Al-Hikmah mengalami laju perkembangan yang pesat, dengan didirikannya lembaga-lembaga pendidikan. Lembaga-lembaga

pendidikan tersebut hingga tahun 2000 telah berjumlah 14 sekolah. Pada tahun 1964, di bawah kepemimpinan dua kiai muda ini Pondok Pesantren Al-Hikmah membuka program baru yang pada periode sebelumnya tidak ada. Diadakannya pendidikan untuk santri-santri putri dan didirikannya pondok asrama untuk putri adalah kebijakan baru yang dilakukan oleh kedua kiai muda ini. Diadakannya pendidikan santri putri juga memunculkan peranan baru dari nyai di pondok pesantren Al-Hikmah. Peran nyai yaitu menjadi pengajar, pengasuh dan mengawasi santri putri. Di Pondok Pesantren Al-Hikmah terdapat 3 nyai, yaitu dua istri dari K.H. Masruri Abdul Mughni, Nyai Hj. Adzkiyah Bayyinah dan Nyai Hj. Wiwi Musdalifah, dan istri dari K.H. Shodiq Suhaemi yaitu Nyai Hj. Ulfatunnisa. Dalam mengajar nyai dibantu oleh ustadzah-ustadzah yang ada di Pondok Pesantren Al-Hikmah. Dalam menjalankan fungsi dan peranannya, kegiatan pondok pesantren tercakup dalam Tri Dharma Pondok Pesantren, yaitu:

- a. Keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT.,
- b. Pengembangan ilmu yang bermanfaat, dan
- c. Pengabdian terhadap agama, masyarakat, dan negara.

Berdasarkan Arsip Pondok Pesantren Al – Hikmah 2 Benda Visi, dan Misi adalah:

- a. VISI

Menjadi pesantren yang memberi landasan dalam pengembangan sistem pendidikan, pengajaran dan dakwah.

b. Misi

- 1) Menyiapkan Sumberdaya manusia yang tegak dalam akidah, benar dalam beribadah dan luhur dalam berperilaku.
- 2) Membina kehidupan masyarakat yang sehat, sehingga mampu mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai keislaman.
- 3) Mendukung proses pembangunan nasional melalui penyediaan Sumberdaya Insani yang memiliki jiwa pengorbanan, semangat beragama, serta luwes dalam bersikap.

Pondok Pesantren sebagai lembaga atau organisasi yang terstruktur merupakan wadah bagi para anggotanya untuk menjalankan kerjanya sesuai jabatan yang dimiliki, sehingga perlunya pengelolaan dan pembentukan struktur organisasi yang baik dan tepat. Hal ini ditunjukkan dengan adanya pengawasan dan evaluasi dari Pondok Pesantren Al – Hikmah 2 Benda. Berdasarkan arisp Pondok berikut adalah struktur organisasi Pondok Pesantren Al – Hikmah 2 Benda tahun 2000 – 2015:

- a. Pengasuh : KH. Moch. Masruri Abdul Mughni
- b. Pembina : KH. Sholahuddin Masruri
KH. Mukhlas Hasyim, MA
- c. Sekretaris 1 : Tamsirun(3 MAU)
Sekretaris 2 : Ali Nur Khamim (Ma'had Aly)
- d. Bendahara 1 : Eko Rishendrianto (Ma'had Aly)
Bendahara 2 : Narsun (Ma'had Aly)